Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: 5(1), 2025, 34-41
ISSN: 2797-1945, E-ISSN: 2777-0931
DOI: https;//doi.org/10.20527/pakis.v5i1.15036

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Indriani Hamka[1], Wahyudin Noe[2*], Syaharuddin[3], Irwan Abbas[4]
[1,2,4] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Khairun
[3] Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
email: wahyudinnoe@unkhair.ac.id

Article History
Received : 15-02-2025
Revised : 21-03-2025
Published : 30-03-2025

Keywords: *STAD Cooperative Learning; Civic Mutual Aid Project; Learning Outcomes*

Abstract
Cooperative learning encourages students to work together in a group to achieve learning objectives. This study aims to determine the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model in improving learning outcomes on the material of the Gotong Royong Citizenship Project in class X IPA SMA Negeri 35 South Halmahera. The method used is Classroom Action Research (PTK) with research subjects as many as 31 students. Data obtained through documentation, tests, and observations was analyzed descriptively. The results showed a significant increase from cycle I to cycle II. Participants' learning activities increased from 46% (sufficient category) to 83% (very good category). Learning evaluation results also showed improvement: from only six learners (19%) who passed in cycle I to 29 learners (94%) in cycle II, with the average score increasing from 48 to 81. These findings support the effectiveness of the STAD model in improving participation and learning outcomes.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD; Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan; Hasil Belajar

Abstrak
Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik bekerjasama dalam sebuah kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan di kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian sebanyak 31 peserta didik. Data yang diperoleh melalui dokumentasi, tes, dan observasi, dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar peserta meningkat dari 46% (kategori cukup) menjadi 83% (kategori sangat baik). Hasil evaluasi belajar juga menunjukkan peningkatan: dari yang hanya 6 peserta didik (19%) yang lulus pada siklus I menjadi 29 peserta didik (94%) pada siklus II, degan rata-rata nilai meningkat dari 48 menjadi 81. Temuan ini mendukung efektivitas model STAD dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Korespondensi Penulis
Email: wahyudinnoe@unkhair.ac.id
Tersedia secara online pada https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis
How to Cite:
Hamka, I., Noe, W., Syaharuddin, S., & Abbas, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(1). https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.15036

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas terlihat dari keterlibatan aktif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru berperan penting dalam mengelola dan memfasilitasi agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat memotivasi peserta didik di kelas.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Octavia, 2020). Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang heterogeny berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang lainnya (Rusman, 2012).

Pembelajaran STAD memiliki lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, kerja tim, kuis, tinjauan skor individu, dan rekognisi tim. Salah satu manfaat dari pendekatan ini adalah dapat meningkatkan akuntabilitas individu karena keberhasilan tim bergantung pada hasl kuis setiap anggota (Slavin, 2005). Oleh karena itu, Tipe pembelajaran STAD dianggap sesuai untuk diterapkan di tingkat SMA.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model STAD. Mislanya, penelitian di SD Nomor 3 Dalung menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA sebesar 26% dari siklus I ke siklus (Sudana & Wesnawa, 2017). Peningkatan serupa juga terjadi pada pembelajaran Matematika di SMA Pasundan I Cianjur sebesar 4,00% (Septian et al., 2020. Kemudian di SD Negeri Duyungan 2 Sragen, hasil belajar IPS meningkat sebesar 3,4% (Kristin, 2016), dan di SMA Negeri 7 Semarang, model STAD berorientasi keterampilan proses berhasil meningkatkan pemahaman serta aktivitas belajar peserta didik (Nugroho et al., 2009).

Namun, hasil observasi di SMA Negeri 35 Halmahera Selatan ditemukan masih rendahnya kualitas pembelajaran di kelas X IPA. Proses yang kurang menarik dan variatif menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut berdampak negatif pada ahsil belajar mereka. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran inovatif menajdi salah satu penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang menuntut peserta didik berpikir krtis dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Model STAD menawarkan solusi karena menekankan kerja sama, tanggungjawab individu, dan partisipasi aktif. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok,

berbagi informasi, dan membangun pemahaman bersama. Interaksi dalam kelompok mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya serta memperluas pemahaman melalui diskusi dan eksplorasi (Marsh, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soligi, Kecamatan Obi Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, sejak tanggal 14 September hingga 4 Oktober 2024. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metodologi penelitian yang melibatkan peserta didik dan instruktur dalam lingkungan perkuliahan. Dalam rangka memberikan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan kepada peserta didik, PTK berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran (Arikunto et al., 2021).

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1) Dokumentasi, untuk merekam aktivitas dan hasil proses pembelajaran
2) Tes, guna mengukjur hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus,
3) Observasi, untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, serta selaku penulis laporan penelitian. Peneliti adalah instrumen paling penting dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil belajar peserta didik dianalisis mengacu pada ketuntasan belajar individu dan klasikal. Ketuntasan individu tercapai apabila peserta didik memperoleh nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% dari jumlah peserta didik mencapai nilai lebih dari 70 (Trianto, 2011). Karena penelitian ini bersifat kontekstual, hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di konteks tertentu berdasarkan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru (peneliti) diamati oleh guru pamong (guru pengajar) sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai rencana, meskipun masih memerlukan upaya peningkatan sehingga bisa mencapai hasil yang lebih baik lagi. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dalam mengelola kelas lebih efektif, memberi arahan yang jelas saat diskusi kelompok, dan memfasilitasi peserta didik dalam presentasi kelompok. Adapun rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Max	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Pendahuluan				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	4	4	4
2.	Guru memverifikasi kehadiran peserta didik menunjukkan pendekatan disiplin	4	4	4
3.	Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi	4	2	4
4.	Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini	4	4	4
5.	Guru menjelaskan cara menyelesaikan latihan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	4	2	4
Kegiatan Inti				
6.	Guru memberikan motivasi dan stimulus untuk membantu peserta didik berkonsentrasi pada materi pelajaran	4	2	2
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok beranggotakan empat orang	4	3	3
8.	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membaca soal yang berkaitan dengan materi pelajaran	4	2	4
9.	Guru membimbing peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui lembar kerja (LKPD)	4	2	2
10.	Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	2	3
11.	Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk berdiskusi dalam rangka menilai dan menganalisis hasil presentasi dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan diskusi	4	2	2
Kegiatan Penutup				
12.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran	4	2	3
13.	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	4	3	3
	Total Skor	52	34	42
	Persentase Keberhasilan	100%	65%	81%
	Kualifikasi		baik	Sangat baik

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil observasi terhadap peneliti dalam proses pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil dengan baik bila dibandingkan dengan siklus I. Dimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I menghasilkan skor 34 dengan persentase keberhasilan sebesar 65%, sementara siklus II menghasilkan skor

42 ataupun persentase keberhasilan sebesar 81%. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II sehingga diklasifikasikan ” Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru sebesar 16% dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Aktivitas peserta didik

Tahapan pelaksanaan aktivitas peserta didik diamati oleh peneliti (guru) selaku observer. Temuan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Max	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing	4	3	3
2.	Peserta didik datang tepat waktu sebagai sikap disiplin	4	1	3
3.	Peserta didik merespon apersepsi yang diberikan guru	4	2	4
4.	Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait topik yang akan dibahas	4	2	4
5.	Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait cara menyelesaikan latihan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	4	2	3
Kegiatan Inti				
6.	Peserta didik memusatkan perhatian pada topik proyek gotong royong kewarganegaraan	4	3	3
7.	Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan empat orang	4	1	4
8.	Peserta didik membaca permasalahan terkait materi proyek gotong royong kewarganegaraan	4	2	4
9.	Peserta didik menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) untuk memecahkan kesulitan pada pokok bahasan proyek gotong royong kewarganegaraan dan menghasilkan temuan penelitian	4	1	4
10.	Peserta didik mempresentasikan hasil penyelidikan	4	2	4
11.	Melalui diskusi kelompok, peserta didik di setiap kelompok menilai dan menganalisis hasil presentasi dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka	4	2	2
Kegiatan Penutup				
12.	Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	1	2
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam rangka refleksi dan dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup	4	2	3
	Total Skor	52	24	43
	Persentase Keberhasilan	100%	46%	83%
	Kualifikasi		cukup	Sangat baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Model STAD pada siklus I memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 46% dengan kategori ”cukup”, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83% dengan kategori ”sangat baik”. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme saat berdiskusi, berbagi pendapat, dan menjawab pertanyaan secara aktif.

Hasil belajar

Hasil evaluasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, hanya 6 orang (19%) yang mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 48. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserat didik belum memahami materi secara menyeluruh sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II

Pada siklus II, 29 dari 31 peserta didik (94%) mencapai nilai diatas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81. Hanya 2 peserta didik (6%) yang belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 75%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II terlihat pada diagram di bawah ini.

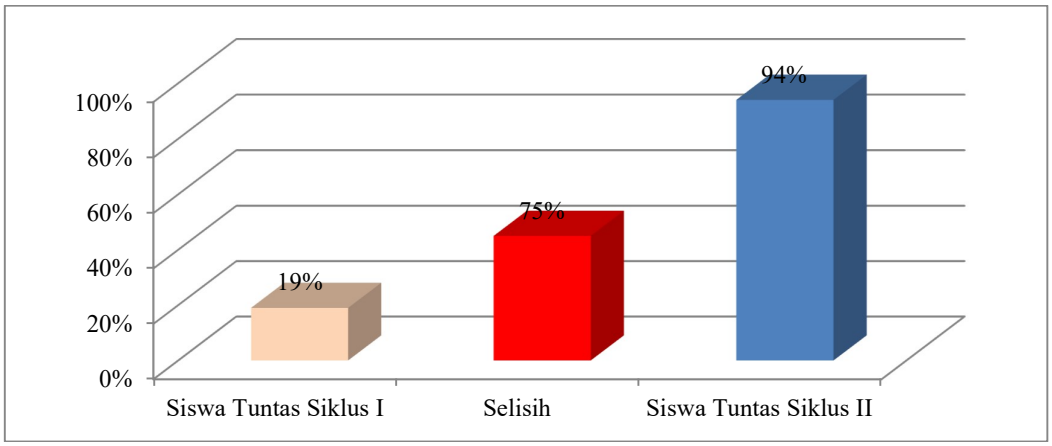

Gambar 1. Perbandingan Hasil Balajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Dari uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan pemeblajaran di kelas, khusunya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, hasil belajar, serta kualitas interaksi guru dan peserta didik. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan partisipatif, berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung membuat peserta didik pasif.

Pada siklus I, implementasi model STAD belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan guru (peneliti) dalam menguasai sintaks dalam penerapan model tersebut. Namun demikian, pada siklus II, penguasaan guru terhadap model meningkat signifikan sebagaimana tercantum dalam hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas mengajar dan pengelolaan kelas. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model STAD berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, peningkatan signifikan terjadi dari siklus I ke siklus II. Terjadi lonjakan sebesar 75% yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami materi

pelajaran secara lebih mendalam, khususnya pada materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang ebrbasis kerjasama dan akuntabilitas individual yang dikembangkan melalui model STAD.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada siklus I adalah tidak adanya pengalaman untuk mengikuti model pembelajaran yang dikenalkan oleh pengajar. Mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan langkah-langkah dalam model STAD seperti pembagian kelompok heterogen, diskusi kelompok, dan evaluasi individu yang berkontribusi pada nilai tim. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taloen & Susanti, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, mendorong interaksi sosial, dan menanamkan tanggungjawab belajar bersama.

Diperlukannya adaptasi menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran tersebut, padahal hal tersebut sangat menentukan kesuksesan peserta didik belajar. Menurut Slameto (Damayanti, 2022), terdapat tiga aspek penting, yaitu : 1) Pendekatan belajar, yang meliputi taktik dan metode belajar yang digunakan peserta didik; 2) faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang mendukung; dan 3) faktor internal, seperti kondisi jasmani, rohani, dan kesiapan mental peserta didik. Ketiganya harus saling mendukung agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membangun motivasi, menanamkan kedisiplinan, dan menumbuhkan rasa tanggungjawab moral peserta didik. Dalam hal ini, penguatan karakter seeprti disiplin dan motivasi belajar menjadi kunci utama. Noe (2013) menyebutkan sebagai ”karakter privat”, yang meliputi kesadaran moral dan tanggungjawab personal terhadap proses belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap kolaboratif, tanggungjawab, dan motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Keberhasilan pelaksanaan pada siklus II menunjukkan bahwa model ini relevan dan layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pemeblajaran di tingkat SMA.

SIMPULAN

Kualitas pembelajaran peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 35 Halmahera Selatan sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut didasarkan dari hasil pengamatan (observasi) proses pembelajaran dimana siklus I menunjukkan persentase hasil aktifitas guru sebesar 65% dan aktifitas peserta didik sebesar 46% mengalami peningkatan pada siklus II yang menunjukkan persentase hasil aktifitas guru

sebesar 81% dan aktifitas peserta didik sebesar 83%. Artinya dari siklus I ke siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan sebesar 16% dan aktifitas peserta didik meningkat sebesar 37%.

Selain kualitas proses pembelajaran, kenaikan signifikan juga terlihat dari aspek hasil tes evaluasi belajar dimana siklus I dari 31 peserta didik hanya 6 orang (19%) dinyatakan lulus tes (nilai ≥70) dan 25 peserta didik (81%) dinyatakan gagal tes (nilai ≤70) dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 48, namun masuk pada siklus II menjadi 29 peserta didik (94%) dinyatakan lulus tes dan sisa 2 peserta didik (6%) dinyatakan gagal lulus tes dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 81. Artinya siklus I ke siklus II mengalami peningkatan substansial pada 23 peserta didi (75%) dalam memahami materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, *1*(1), 99–108.

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(2), 74–79. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79

Marsh, C. (2010). *Becoming a teacher: Knowledge, Skills and Issues*. Pearson Educational Australia.

Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif Pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 66–76. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v1i2.1232

Nugroho, U., Hartono, & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *5*(2).

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(1). https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128

Taloen, S. Y., & Susanti, A. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divison) Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa. *Polygot: Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 14–27.

Trianto, M. P. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Prestasi Pustakarya.